

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mendapati hasil akhir dari analisis pengaruh total aset, total utang, dan modal kerja terhadap laba bersih yang ada di perseroan sektor aneka industri yang tertera di BEI kurun waktu 2016-2020 kemudian juga sudah dijabarkan secara rinci, oleh karenanya akhir studi ini bisa dikatakan sampai pada kesimpulan yang berisi:

1. Berdasarkan metode pengujian asumsi klasik dapat dilihat secara keseluruhan variabel total aset, total utang, modal kerja dan laba bersih pada perseroan sektor aneka industri yang terekam di BEI tahun 2016-2020 dinilai sudah cukup baik yang ditandai dengan hasil pengujian yang sesuai syarat uji asumsi klasik. Hal ini memperlihatkan dan jadi indikasi jika sampel penelitian cukup mewakili populasi secara keseluruhan.
2. Total aset secara parsial tidak berpengaruh ke laba bersih di korporasi sektor aneka industri yang terregistrasi di BEI tahun 2016-2020. Hal ini membuktikan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memperlihatkan jika peningkatan total aset perusahaan tidak memiliki dampak ke laba bersih yang dicapai perusahaan seperti halnya yang terjadi pada PT Selamat Sempurna yang mencatatkan total aset tertinggi pada tahun 2020. Perusahaan tersebut mencatatkan valuasi total aset sebesar Rp3.375,53 milyar pada tahun 2020, tertinggi dari tahun 2016-2020. Namun total laba bersih pada tahun tersebut menurut data laporan laba rugi hanya

sebesar Rp539,12 milyar masih dibawah keuntungan berturut-turut periode 2017, 2018, dan 2019.

3. Total utang berpengaruh signifikansi positif ke laba bersih korporasi pada sektor aneka industri yang tertera di BEI tahun 2016-2020. Hal ini membuktikan jika H_0 ditolak dan H_2 diterima. Pernyataan tersebut mengindikasikan jika semakin tinggi total utang perseroan akan meningkat juga keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Hal ini terjadi pada PT Sky Energy Indonesia Tbk dimana pada tahun 2016, 2017, 2018 memiliki total utang yang bertambah tiap tahunnya yaitu Rp267,16, Rp328,15, dan Rp363,99 milyar. Tetapi jika dilihat dari laba bersih perusahaan pada 3 tahun itu mengalami tren kenaikan yakni Rp13,23 milyar, Rp22,36 milyar, dan Rp23,70 milyar. Jadi bisa ditafsirkan jika perseroan sanggup mengendalikan total utang dengan maksimal sehingga perolehan laba bersih perusahaan terus meningkat setiap tahunnya.
4. Modal kerja dalam penelitian ini mendapati hasil yang positif dan substansial secara parsial terhadap laba bersih perseroan yang tercatat di BEI tahun 2016-2020. Ini menunjukkan jika H_0 tidak diterima dan H_3 diterima. Kesimpulan itu memperlihatkan jika tingginya modal kerja yang dipunyai perseroan berbanding lurus dengan laba bersih yang bisa diperoleh perusahaan. Dapat dilihat pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk yang memiliki perkembangan modal kerja dan laba bersih serupa. Pada tahun 2016 tercatat perusahaan mempunyai modal Rp557,16 milyar dengan laba bersih Rp42,23 milyar. Kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan modal menjadi Rp579,31 milyar dan laba bersih juga ikut

naik menjadi Rp53,65 milyar. Di tahun setelahnya yaitu 2018 perusahaan mencatatkan modal sebesar Rp636,81 milyar dengan laba yang kembali bertambah menjadi Rp67,94 milyar.

5. Total aset, total utang, dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor aneka industri yang *terlisting* di BEI tahun 2016-2020. Hal ini memperlihatkan jika H4 diterima dan H0 ditolak. Ketika ketiga variabel total aset, total utang, dan modal kerja menghadapi kenaikan / peningkatan maka akan berdampak pada peningkatan laba bersih perusahaan. Begitu juga sebaliknya jika total aset, total utang, dan modal kerja menghadapi penurunan lalu akan diikuti dengan laba bersih yang menurun.

5.2 Saran

Menurut kesimpulan keluaran akhir penelitian, penulis memiliki beberapa gagasan (saran) terkait pembahasan, yaitu:

1. Teruntuk penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadikan referensi dan bisa dipakai sebagai penambah wawasan yang bisa mempermudah dalam hal eksplorasi penelitian terkait variabel total aset, total utang, dan modal kerja terhadap laba bersih perusahaan.
2. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya peneliti juga mengusulkan agar memperbanyak hasil penelitian, aspek penelitian, objek yang diteliti, periode penelitian, dan juga alat uji penelitian demi mendapat pembaruan penelitian dan hasil yang mungkin dapat lebih maksimal.

3. Bagi investor jika melihat hasil penelitian ini semoga bisa dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan sebelum melakukan penanaman modal dengan melihat dampak dari variabel yang dipakai pada penelitian ini guna mendapatkan hasil yang sesuai.

5.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan tentu ada pada penelitian saat ini, hal tersebut diharapkan sebagai evaluasi bagi studi yang akan dilakukan nanti untuk memperoleh keluaran yang bisa termaksimalkan. Jika dilihat, dependensi yang terjadi di studi ini adalah:

1. Sampel penelitian yang terbatas, dikarenakan banyak laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2020 yang tidak terpublikasi secara konsisten pada website resmi BEI maupun website resmi perusahaan. Dan juga terdapat banyak data ekstrim pada saat melakukan pemilihan data sampai uji statistik sehingga data tersebut harus di *outlier*. Dimana hal tersebut mengurangi jumlah sampel dalam penelitian.
2. Hasil pengujian *adjusted R²* dalam penelitian ini menunjukkan nilai 34,4% pengaruh total aset, total utang, dan modal kerja terhadap laba bersih. Lalu mengenai selisih lainnya sebesar 65,6% diduga dipengaruhi variabel-variabel lain yang memang belum bisa diuji pada studi sekarang.